

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertimbangan potensi hambatan pertumbuhan kawasan memerlukan monitoring evaluasi kesesuaian penggunaan tanah. Evaluasi kesesuaian lahan merupakan proses menaksir kesesuaian lahan untuk berbagai pilihan penggunaan tertentu, kerangka dasar evaluasi lahan adalah untuk mencocokkan (*matching*) kualitas suatu lahan dengan syarat yang diperlukan suatu penggunaan tertentu. Pemahaman karakteristik fisik kota diperlukan guna menghindari dampak negatif dari perkembangan kota di masa yang akan datang. Penggunaan lahan yang sudah diterapkan dan yang masih direncanakan untuk tahun selanjutnya akan dibandingkan dengan arahan penggunaan lahan yang sesuai dengan kelas kemampuan lahan untuk mengetahui luasan penggunaan lahan yang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.17 Th 2009. Salah satu parameter kesesuaian lahan adalah drainase yang baik dan tidak rawan banjir. Namun wilayah penelitian Kecamatan Arcamanik belum memenuhi kriteria lahan yang baik untuk permukiman, karena terjadi banjir dengan angka yang cukup tinggi.

Perencanaan tata ruang dan kesesuaian lahan yang kurang baik akan meningkatkan resiko kerugian lingkungan, seperti ancaman keberlanjutan ekosistem, pencemaran lingkungan, kesehatan manusia, bahkan sampai ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Selain itu, penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah juga dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penggunaan tanah yang tidak tepat dengan Rencana Detail Tata Ruang akan mengganggu ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penggunaan lahan yang tidak sesuai dapat

diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk kawasan perkotaan (Kuswartojo dan Suparti,1997). Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Arcamanik meningkat pesat sebesar 1.357 jiwa dari tahun 2021. Kelurahan Cisaranten Kulon menjadi daerah yang memiliki populasi penduduk paling banyak di Kecamatan Arcamanik, namun hal ini berpotensi menjadi hambatan dalam pembangunan permukiman karena luas daerah kelurahan Cisaranten Kulon tidak termasuk luas daerah yang terbesar. (BPS,2023). Tingginya pertumbuhan penduduk di Kecamatan Arcamanik merupakan salah satu masalah utama dalam pengembangan permukiman. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi ketersediaan lahan yang menyebabkan banyak penduduk yang memanfaatkan lahan permukiman yang tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota sehingga berpotensi terjadinya perubahan penggunaan lahan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya secara sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi sekarang dan masa depan. Pencapaian konsep Kota Berkelanjutan harus memenuhi ketiga aspek tersebut (United Nations, 2023). Sustainable Development Goals (SDGs) adalah paradigma pembangunan global demi kesejahteraan dunia. Konsep ini disepakati oleh 189 negara anggota Perserikatan bangsa-Bangsa (PBB). Sustainable Development Goals memiliki 17 indikator tujuan yang mencakup fenomena lingkungan, sosial, dan ekonomi. Salah satu fenomena yang berkaitan dengan kesesuaian lahan adalah Sustainable Development Goals poin 11, “Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan” (Muhammad, 2021). Tujuan 11 menandakan sebuah langkah besar menuju pengakuan terhadap kekuatan transformatif urbanisasi untuk pembangunan, dan peran pemimpin-pemimpin daerah untuk mendorong perubahan global secara bottom-up. Target yang berkaitan dengan pemerintah daerah diantaranya : a) Perumahan dan Pelayanan dasar yang

layak; b) Meningkatkan aksesibilitas transportasi; c)Pengelolaan Limbah; d) Upaya pemeliharaan warisan alam e)Ruang Terbuka Publik; f) Kualitas Udara. (UCLG, 2017). Namun pengimplementasian Kota dan Permukiman Berkelanjutan di Indonesia masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan aksesibilitas transportasi yang belum merata.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, penelitian “Evaluasi Kesesuaian Lahan Sebagai Perencanaan Kota Berkelanjutan” menjadi sangat penting karena diperlukannya analisis potensi Kota dan Permukiman Berkelanjutan yang berkaitan dengan kesesuaian lahan dan Rencana Detail Tata Ruang. Hal ini berguna untuk meminimalisir penyimpangan penyimpangan yang akan terjadi di masa mendatang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Terjadinya bencana banjir 12 kali pertahun 2019 dengan tinggi genangan mencapai 1,5m.
2. Terjadinya peningkatan populasi penduduk Kecamatan Arcamanik setiap tahunnya dengan luas lahan yang tetap sama.
3. Terjadinya pemanfaatan ruang yang tidak sesuai untuk zona permukiman dalam Rencana Tata Ruang Wilayah SWK Arcamanik.
4. Terjadinya peningkatan kebutuhan lahan permukiman Kecamatan Arcamanik yang harus memenuhi daya dukung lingkungan.
5. Konsep Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) belum optimal karena belum memenuhi prinsip Kota dan Permukiman Berkelanjutan.
6. Terdapat 736 keluarga yang hidup di area permukiman yang kurang layak dan tidak memenuhi indikator kota dan permukiman berkelanjutan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak melebar dan mudah dikerjakan. Penelitian yang dilakukan memiliki batasan-batasan sebagai berikut

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung
2. Analisis kesesuaian lahan disesuaikan dengan kebijakan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009.
3. Evaluasi kesesuaian lahan dengan Rencana Tata Ruang disesuaikan dengan kebijakan Perda No.5 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung dan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Arcamanik 2022-2042.
4. Evaluasi kesesuaian lahan menggunakan *software* ArcGIS 10.8.
5. Analisis perencanaan tata ruang kota terhadap penerapan pembangunan berkelanjutan (SDGs) disesuaikan dengan tujuan indikator nomor 11 yaitu “Kota dan Permukiman Berkelanjutan” yang tercantum dalam Kebijakan Perkotaan Nasional 2045 BAPPENAS

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Arcamanik berdasarkan penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG)?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan Kecamatan Arcamanik terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2022-2042?
3. Apakah Kecamatan Arcamanik memenuhi indikator Kota dan Permukiman Berkelanjutan sesuai dengan prinsip SDGs ke-11?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan permukiman dengan penerapan Sistem Informasi Geografis (SIG).
2. Mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan Kecamatan Arcamanik terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2022-2042.
3. Menganalisis capaian indikator Kota Keberlanjutan di Kecamatan Arcmanik sesuai prinsip SDGs ke-11.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menerapkan bidang Sains Informasi Geografi yang telah dipelajari selama perkuliahan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata di suatu wilayah.
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber literatur yang dimuat dalam arsip data karya tulis ilmiah di bidang geografi dan lingkungan yang dapat menunjang pembelajaran dan kurikulum universitas.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesesuaian lahan permukiman terhadap pembangunan berkelanjutan dan sebagai bahan pertimbangan masyarakat saat merencanakan pembangunan permukiman di Kota Bandung.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, lokasi studi, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian materi berdasarkan judul yang bersumber dari literatur maupun dokumen lain yang mendukung analisis data penulis.

### **BAB III METODOLOGI**

Membahas mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data primer dan sekunder, teknik analisis, kerangka berpikir, serta diagram alir.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai penguraian hasil dan pembahasan untuk menjawab persoalan pada rumusan masalah.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini menguraikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penulis untuk pembaca.